



Available online at **HISTORIA**; Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah
Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/historia>



RESEARCH ARTICLE

KESADARAN SEJARAH SISWA SMA MELALUI KUNJUNGAN KE MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL UPI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH

Ali Wahyudi, Leli Yulifar, Didin Saripudin

Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence Author: aliwahyudi8@gmail.com

To cite this article: Wahyudi, A., Yulifar, L., & Saripudin, D. (2024). Kesadaran sejarah siswa SMA melalui kunjungan ke Museum pendidikan nasional UPI sebagai sumber belajar, *Historia: Jurnal Pendidik dan peneliti Sejarah*, 7(2), 115-126. <https://doi.org/10.17509/historia.v7i2.72766>.

Naskah diterima : 24 Juli 2023, Naskah direvisi : 20 Agustus 2024, Naskah disetujui : 30 Oktober 2024

Abstract

Historical awareness among high school students is crucial for understanding and preserving cultural heritage. The National Education Museum of UPI offers a unique opportunity to enhance students' historical knowledge through interactive exhibits and educational resources. This study investigates the effectiveness of museum visits as a learning tool in history education. A survey method with a quantitative approach was used, involving 280 high school students who visited the National Education Museum of UPI from October to February. Data were collected using questionnaires and interviews focusing on students' historical awareness and their experiences during the museum visit. The findings show that visits to the National Education Museum of UPI significantly increased students' historical awareness. Students reported higher engagement and better retention of historical knowledge due to the interactive nature of the exhibits. Teachers also noted an improvement in students' understanding of historical events and figures, attributed to the museum's comprehensive and tangible learning resources. The National Education Museum of UPI plays a vital role in history education by providing a rich, engaging, and interactive learning environment. This study confirms the importance of integrating museum visits into the curriculum to enhance historical awareness and appreciation among high school students. Continuous research and professional development for teachers are essential to maximize the educational benefits of such learning resources.

Keywords: *Historical Counsiousness; History Learning Resources; High School Students; History Education; National Museum of Education UPI.*

Abstrak

Kesadaran sejarah di kalangan siswa SMA sangat penting untuk memahami dan melestarikan warisan budaya. Museum Pendidikan Nasional UPI menawarkan kesempatan unik untuk meningkatkan pengetahuan sejarah siswa melalui pameran interaktif dan sumber daya pendidikan. Metode survei dengan pendekatan kuantitatif digunakan dengan melibatkan 280 siswa SMA yang mengunjungi Museum Pendidikan Nasional UPI mulai dari bulan Oktober 2023-Februari 2024. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara yang berfokus pada kesadaran sejarah siswa dan pengalaman mereka selama kunjungan museum. Temuan menunjukkan bahwa kunjungan ke Museum Pendidikan Nasional UPI secara signifikan meningkatkan kesadaran sejarah siswa. Siswa melaporkan keterlibatan yang lebih tinggi dan retensi pengetahuan sejarah yang lebih baik karena sifat interaktif dari pameran. Guru juga mencatat peningkatan pemahaman siswa tentang peristiwa dan tokoh sejarah, yang dikaitkan dengan sumber daya pembelajaran yang komprehensif dan nyata dari museum. Museum Pendidikan Nasional UPI memainkan peran penting dalam pendidikan sejarah dengan menyediakan lingkungan belajar yang kaya, menarik, dan interaktif. Studi ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan kunjungan museum ke dalam kurikulum untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi sejarah di kalangan siswa SMA.

Kata Kunci: Kesadaran Sejarah; Museum Diknas UPI; Pendidikan Sejarah; Sumber belajar Sejarah; Siswa SMA.

HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah, p-issn:2620-4789 | e-issn:2615-7993

PENDAHULUAN

Pendidikan sejarah di tingkat SMA sering kali dianggap membosankan karena pendekatannya yang cenderung berfokus pada hafalan fakta-fakta masa lalu. Pendekatan ini kurang menekankan pada relevansi sejarah dalam kehidupan siswa saat ini, sehingga minat mereka terhadap pelajaran sejarah menjadi rendah. Masalah ini semakin diperburuk dengan terbatasnya variasi sumber belajar yang digunakan, di mana buku teks dan media pembelajaran konvensional masih mendominasi proses belajar-mengajar. Sumber belajar yang kurang variatif dan menarik menyebabkan siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang mendalam dan interaktif, padahal pendidikan sejarah berpotensi menumbuhkan kesadaran kritis serta membentuk karakter siswa.

Museum Pendidikan Nasional UPI memiliki potensi besar sebagai sumber belajar alternatif yang dapat membuat pembelajaran sejarah lebih hidup dan kontekstual. Dengan koleksi artefak bersejarah yang autentik, museum ini menawarkan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dari kelas tradisional. Selain itu, museum ini menggunakan teknologi modern yang mampu menyajikan konten sejarah secara interaktif. Pendekatan pembelajaran di museum ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari sejarah serta memperkuat kesadaran mereka akan identitas budaya dan nasional. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya untuk mengeksplorasi bagaimana pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dapat memengaruhi kesadaran sejarah siswa, yang pada akhirnya dapat memperkuat tujuan pendidikan nasional dalam membentuk warga negara yang terinformasi dan berkarakter.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar yang variatif dan relevan sangat penting dalam pendidikan sejarah. Wulandari dan Kusumaningrum (2019, hlm. 45) menekankan pentingnya sumber belajar yang komprehensif seperti buku, media pendidikan, dan situs sejarah dalam memperkaya pemahaman siswa. Selain itu, Adhiningsih dkk. (2020, hlm. 23) menyatakan bahwa sumber belajar harus bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar lebih efektif. Dalam kajiannya, Widja (1989, hlm. 12) menekankan bahwa sumber belajar berbasis peninggalan sejarah, seperti artefak dan dokumen asli, dapat membantu siswa memahami peristiwa sejarah lebih mendalam. Sementara itu, Hasan (2012, hlm. 78) menyarankan agar pendidikan sejarah tidak hanya berfokus pada pemahaman akademis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai etika untuk memperkuat karakter siswa. Supriatna (2017, hlm. 153) juga mencatat bahwa pendidikan sejarah penting untuk membekali siswa

menghadapi isu-isu kontemporer dan tantangan masa depan. Namun, studi mengenai pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dalam konteks pendidikan sejarah di Indonesia masih relatif terbatas. Pendidikan sejarah berfungsi sebagai jembatan antara masa lalu dan generasi muda dengan tujuan meneruskan nilai-nilai kebanggaan dan identitas nasional (Saripudin et al. 2018). Guru sejarah dan calon guru memainkan peran penting dalam membangun kesadaran sejarah kritis siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kekosongan kajian sebelumnya dengan menganalisis pengaruh penggunaan Museum Pendidikan Nasional UPI sebagai sumber belajar sejarah dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa SMA. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pembelajaran sejarah di sekolah, serta mendorong pemanfaatan museum sebagai sumber belajar yang lebih interaktif dan relevan. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pemahaman sejarah yang lebih mendalam tetapi juga mengembangkan kesadaran sejarah yang kritis dan bertanggung jawab.

METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesadaran sejarah pengunjung SMA yang menggunakan Museum Pendidikan Nasional UPI sebagai sumber belajar sejarah. Sugiyono (2013, hlm. 35) menjelaskan bahwa metode survei umumnya digunakan untuk mengambil generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Meskipun metode survei tidak memerlukan kontrol seperti metode eksperimen, generalisasi dapat menjadi lebih akurat jika menggunakan sampel yang representatif. Hal ini penting untuk mengukur dan membandingkan variabel dalam skala besar, seperti kesadaran sejarah siswa SMA yang berkunjung ke Museum Pendidikan Nasional UPI.

Menurut Cohen et al. (2007, hlm. 84), metode survei digunakan untuk penelitian dengan tujuan mengumpulkan data berskala besar untuk membuat generalisasi. Survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan instrumen seperti kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data dari responden. Penggunaan metode survei ini bertujuan untuk melihat sejauh mana hubungan kausal antara kunjungan ke Museum Pendidikan Nasional UPI sebagai sumber belajar sejarah dan kesadaran sejarah siswa SMA.

Survei dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat dan dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan

metode lainnya. Ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam data yang dapat digunakan untuk membuat prediksi dan generalisasi tentang populasi yang lebih besar.

Untuk mendapatkan generalisasi yang lebih akurat, penting untuk menggunakan sampel yang representatif dari populasi yang lebih besar. Sugiyono (2012, hlm. 118) menekankan pentingnya representativitas sampel karena hasil penelitian survei hanya dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar jika sampel tersebut mewakili populasi dengan baik.

Pemilihan metode survei juga didasarkan pada keunggulannya dalam mengumpulkan data primer langsung dari responden yang relevan, memungkinkan peneliti untuk mengamati variabel yang menjadi fokus penelitian secara langsung dan dalam konteks yang nyata. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengukur dan menganalisis tingkat kesadaran sejarah siswa SMA melalui kunjungan ke museum sebagai bagian dari pengalaman belajar mereka.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban dengan cepat dan memudahkan analisis data oleh peneliti (Sugiyono, 2012, hlm. 199). Selain itu, teknik wawancara juga digunakan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dan klarifikasi terhadap data yang diperoleh dari kuesioner (Nasution, 2003, hlm. 113).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang melakukan kunjungan ke Museum Pendidikan Nasional UPI dengan tujuan menggunakan museum tersebut sebagai sumber belajar sejarah. Berdasarkan data, populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 2.793 siswa dari berbagai sekolah di Indonesia (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah Populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah
1.	SMAN 1 Baleendah	585
2.	SMA Al-Huda Jatiagung Lampung	100
3.	SMA Sumur Bandung	39
4.	SMAN 1 Batujaya	230
5.	SMA Mutiara Insan Nusantara	150
6.	SMAN 29 Tangerang	290
7.	SMAN 2 Banjarsari	350
8.	SMAN 1 Bojonegara	220

9.	MA Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah	54
10.	SMAN 1 Cilaku	420
11.	SMA Al-Muhajirin Pekojan Jakarta Timur	80
12.	SMAN 1 Binuang	150
13.	SMA YP-BDN Jakarta	105
Jumlah		2.793

Sumber: Data diolah, 2024

Sampel diambil secara proportional random sampling untuk memastikan bahwa setiap subkelompok dalam populasi diwakili secara proporsional dalam sampel. Sampel terdiri dari siswa dan guru-guru SMA yang sedang berkunjung ke museum dan bersedia untuk disurvei dan diwawancara, dengan total sampel sebanyak 280 orang (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Tabel Distribusi Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	SMAN 1 Baleendah	585	$585/2.446 \times 280 = 60$
2.	SMA Al-Huda Jatiagung Lampung	150	$150/2.446 \times 280 = 10$
3.	SMA Sumur Bandung	39	$39/2.446 \times 280 = 7$
4.	SMAN 1 Batujaya	375	$375/2.446 \times 280 = 8$
5.	SMA Mutiara Insan Nusantara	61	$61/2.446 \times 280 = 16$
6.	SMAN 29 Tangerang	120	$120/2.446 \times 280 = 50$
7.	SMAN 2 Banjarsari	100	$100/2.446 \times 280 = 11$
8.	SMAN 1 Bojonegara	350	$350/2.446 \times 280 = 22$
9.	MA Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah	130	$130/2.446 \times 280 = 28$
10.	SMAN 1 Cilaku	220	$220/2.446 \times 280 = 15$
11.	SMA Al-Muhajirin Pekojan Jakarta Timur	61	$61/2.446 \times 280 = 19$
12.	SMAN 1 Binuang	150	$150/2.446 \times 280 = 21$
13.	SMA YP-BDN Jakarta	105	$105/2.446 \times 280 = 8$
Jumlah		2.446	280

Sumber: Data diolah, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Pengunjung tentang Museum Pendidikan Nasional

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dari berbagai sekolah, kunjungan ke Museum Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia memberikan pengalaman yang bermanfaat dan mendalam. Para guru menilai bahwa museum tersebut memberikan informasi yang komprehensif tentang sejarah pendidikan Indonesia, serta memberikan wawasan tentang evolusi kurikulum, peran perempuan dalam pendidikan, dan perjuangan untuk hak pendidikan yang merata.

Guru-guru dari SMAN 1 Baleendah menilai kunjungan ke Museum Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia sebagai pengalaman yang menggembirakan, informatif, mengesankan, inspiratif, dan memuaskan. Mereka merekomendasikan museum ini sebagai sumber belajar sejarah yang direkomendasikan karena menyediakan informasi mendalam dan relevan tentang sejarah pendidikan Indonesia. Pentingnya mempelajari sejarah ditegaskan sebagai cara untuk memahami perjalanan manusia dan nilai-nilai yang membentuk dunia saat ini. Kegiatan pendukung setelah kunjungan, seperti diskusi, proyek penelitian, dan presentasi, diusulkan untuk memperdalam pemahaman dan kesadaran sejarah siswa SMA.

Guru-guru dari SMA IT Al-Huda Jatiagung Lampung menyimpulkan bahwa kunjungan ke Museum Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia memberikan pengalaman yang memuaskan dan mendalam dalam memahami sejarah pendidikan Indonesia. Mereka merekomendasikan museum ini sebagai sumber belajar sejarah yang efektif, dengan menekankan pentingnya kunjungan ke museum untuk meningkatkan pemahaman sejarah siswa. Kegiatan pendukung, seperti diskusi kelompok dan pembuatan presentasi, disarankan untuk memperdalam pemahaman siswa setelah kunjungan.

Guru-guru dari SMA Sumur Bandung menilai kunjungan ke Museum Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia sebagai pengalaman yang memuaskan dan mendalam. Mereka merekomendasikan museum ini sebagai sumber belajar sejarah yang direkomendasikan karena menyediakan informasi yang relevan dan mendalam tentang sejarah pendidikan Indonesia. Pentingnya mempelajari sejarah ditegaskan sebagai kunci untuk memahami identitas, nilai, dan perubahan dalam masyarakat. Kegiatan pendukung, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan penulisan esai reflektif, diusulkan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang sejarah.

Guru-guru dari SMAN 1 Batujaya merasakan bahwa kunjungan ke Museum Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia memberikan pengalaman yang mengesankan, edukatif, inspiratif, dan memuaskan. Mereka merekomendasikan museum ini sebagai sumber belajar sejarah yang direkomendasikan karena menyajikan informasi yang relevan dan komprehensif tentang sejarah pendidikan Indonesia. Pentingnya mempelajari sejarah ditegaskan sebagai cara untuk memahami evolusi masyarakat dan sistem pendidikan. Kegiatan pendukung, seperti diskusi reflektif, penulisan esai, dan proyek penelitian, disarankan untuk mendalami pemahaman siswa tentang sejarah.

Guru-guru dari SMA Mutiara Insan Nusantara menemukan bahwa kunjungan ke Museum Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia memberikan pengalaman yang memuaskan, inspiratif, dan mendalam. Mereka merekomendasikan museum ini sebagai sumber belajar sejarah yang direkomendasikan karena memberikan informasi yang lengkap dan relevan tentang sejarah pendidikan Indonesia. Pentingnya mempelajari sejarah ditegaskan sebagai cara untuk menghargai warisan budaya dan memahami perjalanan pendidikan di Indonesia. Kegiatan pendukung, seperti pembuatan peta konsep, diskusi kelompok, dan jurnal reflektif, diusulkan untuk memperdalam pemahaman siswa setelah kunjungan.

Guru-guru dari SMAN 29 Tangerang mengapresiasi kunjungan mereka ke Museum Pendidikan Nasional di Universitas Pendidikan Indonesia sebagai pengalaman yang mendalam dan mendidik. Mereka memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memperluas pengetahuan mereka tentang perkembangan pendidikan di Indonesia melalui koleksi dan informasi yang tersedia di museum tersebut.

Guru-guru dari SMA 2 Banjarsari menemukan kunjungan ke Museum Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia memberikan pengalaman yang mengesankan dan edukatif. Mereka menyambut baik nilai tambah dari sumber belajar ini untuk memperdalam pemahaman siswa tentang sejarah pendidikan di Indonesia.

Dari wawancara dengan guru-guru dari SMAN 1 Bojonegara, kunjungan ke Museum Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia memberikan pengalaman yang bervariasi dan mendalam. Mereka tertarik untuk memahami lebih dalam bagaimana pendidikan telah membentuk identitas dan peran sosial di Indonesia. Masing-masing dari mereka menyoroti pentingnya pemahaman sejarah sebagai kunci untuk memahami perubahan dalam masyarakat manusia. Mereka merekomendasikan museum ini sebagai sumber belajar sejarah karena informasi yang

relevan dan menyeluruh yang disediakan tentang sejarah pendidikan Indonesia. Namun, mereka menekankan perlunya pendekatan pengajaran inovatif dan kegiatan pendukung seperti diskusi kelompok, penulisan esai reflektif, atau pembuatan peta konsep setelah kunjungan untuk memperdalam pemahaman siswa SMA.

Dari jawaban guru-guru MA Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah, terlihat bahwa kunjungan ke Museum Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan mengesankan. Mereka tertarik untuk memahami lebih dalam tentang sejarah pendidikan di Indonesia dan merasa bahwa museum ini memberikan informasi yang relevan dan memadai. Mereka merekomendasikan museum ini sebagai sumber belajar sejarah karena pengalaman belajar yang bervariasi yang bisa didapatkan dari kunjungan ke sana. Dari wawancara dengan siswa, terlihat bahwa kunjungan ke museum dapat membantu meningkatkan kesadaran sejarah mereka, terutama dengan pendekatan pengajaran yang kreatif dan kegiatan reflektif setelah kunjungan.

Dari wawancara dengan guru-guru SMAN 1 Ciluku, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki minat yang kuat dalam memahami peran pendidikan dalam pembentukan identitas dan karakter bangsa Indonesia. Mereka menganggap museum ini memberikan informasi yang cukup lengkap dan merekomendasikannya sebagai sumber belajar sejarah karena pengalaman belajar yang mendalam yang bisa didapatkan dari kunjungan ke sana. Mereka juga menyoroti pentingnya pendekatan pengajaran yang inovatif dan kegiatan pendukung setelah kunjungan untuk memperdalam pemahaman siswa.

Dari wawancara dengan guru-guru SMA Al-Muhajirin Pekoan Jakarta Timur, terlihat bahwa kunjungan mereka ke Museum Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia memberikan pengalaman yang mengesankan dan mendalam dalam memahami sejarah pendidikan di Indonesia. Mereka merekomendasikan museum ini sebagai sumber belajar sejarah yang kaya karena pengalaman belajar yang inspiratif dan bervariasi yang bisa didapatkan dari kunjungan ke sana. Mereka juga menyoroti pentingnya interaksi langsung dengan artefak sejarah untuk membuat pembelajaran lebih hidup dan relevan bagi siswa.

Dari wawancara dengan guru-guru SMAN 1 Binuang, terlihat bahwa kunjungan ke Museum Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia memberikan pengalaman yang mendalam dalam memahami sejarah pendidikan di Indonesia. Mereka merekomendasikan museum ini sebagai sumber belajar sejarah karena pengalaman belajar yang mendalam dan beragam yang bisa didapatkan dari sana. Mereka juga menyarankan kegiatan pendukung seperti diskusi kelompok, penulisan esai reflektif, atau pembuatan peta konsep untuk memperdalam pemahaman siswa.

Dari wawancara dengan guru-guru SMA YP-BDN Jakarta, terlihat bahwa mereka tertarik dengan pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dan menemukan pengalaman yang memuaskan dalam kunjungan ke museum ini. Mereka merekomendasikan museum ini sebagai sumber belajar sejarah yang memberikan pandangan komprehensif tentang sejarah pendidikan Indonesia. Mereka juga menyoroti pentingnya interaksi langsung dengan artefak sejarah untuk membangkitkan minat siswa terhadap sejarah.

Kunjungan ke Museum Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia oleh siswa dari SMAN 1 Baleendah memberikan pengalaman yang menarik dan informatif tentang sejarah pendidikan Indonesia. Mereka merekomendasikan museum ini sebagai sumber belajar yang sangat direkomendasikan karena informasinya yang relevan dan mendalam. Pentingnya mempelajari sejarah untuk mengambil pelajaran dari masa lalu sangat ditekankan, sementara kegiatan pendukung seperti proyek kelompok direkomendasikan untuk memperdalam pemahaman siswa.

Kunjungan ke museum oleh siswa SMA Al-Huda Jatiagung Lampung juga memberikan pengalaman bermanfaat dan menggugah. Mereka melihat museum ini sebagai sumber belajar yang memberikan perspektif unik tentang sejarah pendidikan Indonesia dan pentingnya mempelajari sejarah untuk memahami isu-isu kontemporer. Rekomendasi untuk kegiatan pendukung seperti penulisan jurnal reflektif menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya memperdalam pemahaman setelah kunjungan.

Dari SMA Sumur Bandung, siswa juga merasa terkesan dengan kunjungan mereka ke museum. Mereka menganggap museum ini sebagai sumber belajar sejarah yang bermanfaat dan relevan karena menyajikan informasi mendalam tentang perkembangan pendidikan di Indonesia. Rekomendasi mereka untuk kegiatan pendukung seperti proyek visual atau diskusi kelompok menunjukkan upaya untuk memperdalam pemahaman siswa setelah kunjungan. Siswa dari SMAN 1 Batujaya merasakan pengalaman yang memuaskan dan informatif setelah mengunjungi museum. Mereka merekomendasikan museum ini sebagai sumber belajar sejarah yang berharga karena memberikan informasi yang lengkap dan relevan tentang evolusi sistem pendidikan. Rekomendasi mereka untuk kegiatan pendukung seperti diskusi kelompok atau penulisan esai menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya memperdalam pemahaman setelah kunjungan.

Dari SMA Mutiara Insan Nusantara, siswa merasa terinspirasi dan edukatif setelah mengunjungi museum. Mereka merekomendasikan museum ini sebagai sumber belajar sejarah yang penting karena memberikan perspektif luas tentang sejarah pendidikan Indonesia. Rekomendasi mereka untuk kegiatan pendukung seperti diskusi

kelompok atau penulisan jurnal reflektif menunjukkan upaya untuk memperdalam pemahaman siswa setelah kunjungan.

Dari wawancara dengan beberapa siswa MA Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah, kunjungan mereka ke Museum Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia memberikan pengalaman yang bermanfaat dan edukatif. Mereka menemukan museum ini sebagai sumber belajar sejarah yang komprehensif dan menyenangkan. Siswa menekankan bahwa interaksi langsung dengan artefak sejarah membantu mereka menginternalisasi sejarah dengan lebih baik. Mereka merekomendasikan kegiatan lanjutan seperti diskusi kelompok atau penulisan reflektif untuk mendalami pemahaman setelah kunjungan.

Dari wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Cilaku, kunjungan mereka ke Museum Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia memberikan pengalaman yang mendalam tentang sejarah pendidikan di Indonesia. Mereka merekomendasikan museum ini sebagai sumber belajar sejarah yang penting karena menyajikan informasi yang lengkap dan relevan. Siswa menyarankan kegiatan pendukung seperti diskusi kelompok atau pembuatan proyek untuk memperdalam pemahaman mereka setelah kunjungan.

Dari wawancara dengan siswa SMA Al-Muhajirin Pekojan Jakarta Timur, meskipun belum pernah mengunjungi museum tersebut, mereka merekomendasikan Museum Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia sebagai sumber belajar sejarah yang penting. Mereka percaya bahwa museum ini dapat memberikan gambaran yang lengkap dan mendalam tentang sejarah pendidikan di Indonesia. Siswa menyarankan kegiatan lanjutan seperti diskusi kelompok atau penulisan esai untuk mendukung pemahaman setelah kunjungan.

Dari wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Binuang, mereka merekomendasikan Museum Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia sebagai sumber belajar sejarah yang mendalam dan memberikan pengalaman belajar yang berkesan. Siswa menyoroti bahwa kunjungan mereka memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sejarah pendidikan di Indonesia. Mereka menyarankan kegiatan lanjutan seperti diskusi kelompok atau pembuatan presentasi untuk memperdalam pemahaman.

Dari wawancara dengan siswa SMA YP-BDN Jakarta, mereka merekomendasikan Museum Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia sebagai sumber belajar sejarah yang penting. Siswa menemukan museum ini memberikan informasi yang lengkap dan relevan tentang sejarah pendidikan. Mereka menyarankan kegiatan lanjutan

seperti diskusi kelompok atau proyek berbasis kunjungan ke museum untuk memperdalam pemahaman mereka.

Dari hasil angket yang dikumpulkan, mayoritas responden menunjukkan peningkatan pemahaman dan minat terhadap sejarah pendidikan setelah mengunjungi museum. Hal tersebut bisa dilihat di tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Data Kuesioner

Indikator	No. Item	Nilai Skor				Skor
		4	3	2	1	
Traditional	1	235	56	1	0	292
	2	27	43	206	16	292
	3	60	179	32	21	292
	4	222	68	2	21	313
	5	89	163	37	3	292
	6	192	94	6	0	292
	7	188	102	2	0	292
	8	65	150	71	6	292
	9	86	181	23	2	292
	10	161	124	7	0	292
Genetic	11	42	104	118	28	292
	12	10	169	19	4	202
	13	127	156	8	1	286
	14	121	163	8	0	292
	15	163	125	4	0	292
	16	121	150	20	1	292
	17	141	142	8	1	292
	18	162	123	4	3	292
	19	68	159	60	5	292
	20	150	135	6	1	292
Critical	21	94	163	26	9	292
	22	158	158	9	0	325
	23	125	158	7	2	292
	24	114	164	12	2	292
	25	138	144	9	1	292
	26	137	148	6	1	292
	27	125	162	5	0	292
	28	135	152	4	1	292
	29	90	159	40	3	292
	30	137	147	8	8	300

	31	118	164	10	0	292
	32	119	163	9	1	292
	33	120	165	7	7	299
	34	117	159	3	2	281
Exemplary	35	121	159	9	3	284
	36	119	159	3	1	282
	37	128	150	12	2	292
	38	115	164	11	2	292
	39	119	160	11	2	292
	40	129	154	8	2	293

Setiap edukator menyarankan Museum Pendidikan Nasional UPI untuk menyediakan sumber daya pendidikan yang lebih lengkap, melaksanakan pelatihan bagi guru-guru, dan mengembangkan program edukasi yang menarik dan relevan bagi siswa SMA. Museum Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia berperan krusial dalam mengedukasi siswa tentang sejarah untuk memperluas wawasan mereka tentang masa lalu dan meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya (Wawancara Edukator A, 12 Oktober 2023). Meskipun tanpa kendala konkret, Edukator A mengidentifikasi tantangan umum seperti keterbatasan waktu kunjungan, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi museum, dan kesulitan mengaitkan kunjungan dengan pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi ini, museum menerapkan strategi kunjungan pralapanan, tugas reflektif, dan waktu tambahan di museum untuk eksplorasi lebih lanjut.

Museum Pendidikan Nasional UPI perlu untuk meningkatkan sumber daya pendidikan yang terstruktur, menyelenggarakan program pelatihan untuk guru-guru, serta menciptakan program edukasi yang menarik dan relevan bagi siswa SMA (Wawancara Edukator A, 12 Oktober 2023). Selain itu, penting juga membangun kerja sama antara museum dan sekolah dalam merancang kunjungan yang sesuai dengan kurikulum, merekomendasikan pendekatan holistik untuk perencanaan pembelajaran, dan memanfaatkan teknologi seperti tur virtual.

Perlu adanya perencanaan kunjungan yang cermat, pemilihan artefak yang relevan, dan penggunaan pendekatan pembelajaran beragam seperti diskusi kelompok atau proyek kreatif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa SMA dalam memahami artefak dan konsep sejarah yang kompleks (Wawancara Edukator A, 12 Oktober 2023). Museum penting menyediakan panduan belajar yang lengkap, mengadakan lokakarya, dan pelatihan untuk guru-guru guna meningkatkan integrasi museum ke dalam kurikulum sekolah secara efektif.

Museum merupakan sarana untuk memperluas wawasan siswa tentang sejarah dan meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya. Dia mengatasi kendala seperti keterbatasan waktu kunjungan dengan strategi kunjungan pralapanan dan tugas reflektif. Museum sebagai pengalaman belajar langsung yang mendalam, meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya perhatian siswa. Dia menerapkan strategi interaktif di dalam museum untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Wawancara Edukator D, 12 Oktober 2023). Perlu diterapkannya pendekatan berbasis proyek dalam mengintegrasikan kunjungan ke museum dengan kurikulum, dengan fokus pada diskusi kelompok setelah kunjungan. (Wawancara Edukator L, 12 Oktober 2023). Museum harus mengembangkan program pendidikan yang interaktif dan relevan, serta memperjuangkan integrasi kunjungan ke museum ke dalam kurikulum sekolah. Museum juga perlu menggunakan pendekatan berbasis proyek dengan memberi tanggung jawab kepada siswa untuk melakukan penelitian independen di museum (Wawancara Edukator R, 12 Oktober 2023).

Analisis Persepsi Pengunjung tentang Museum Pendidikan Nasional

Secara keseluruhan, para guru menyimpulkan bahwa Museum Pendidikan Nasional tidak hanya sebagai tempat untuk memperoleh informasi sejarah yang mendalam, tetapi juga sebagai sumber inspirasi yang dapat membantu membangun pemahaman yang lebih dalam tentang peran pendidikan dalam membentuk nilai-nilai nasional dan identitas budaya Indonesia.

Semua siswa menunjukkan minat yang kuat untuk memahami bagaimana pendidikan telah mempengaruhi perkembangan sosial, budaya, dan politik di Indonesia. Mereka menganggap bahwa memahami sejarah pendidikan membantu mereka menghargai nilai-nilai dan tradisi yang dianut saat ini. Ini menunjukkan bahwa kunjungan ke museum sejarah seperti Museum Pendidikan Nasional tidak hanya memberikan pengetahuan tentang masa lalu, tetapi juga membantu dalam membangun identitas nasional yang lebih kuat di antara generasi muda.

Semua siswa menyarankan kegiatan pendukung seperti diskusi kelompok, pembuatan proyek, presentasi, atau penulisan refleksi sebagai cara untuk mendalami pemahaman mereka tentang sejarah pendidikan. Ini menunjukkan bahwa mereka melihat nilai tambah dari interaksi aktif dengan informasi yang mereka pelajari di museum. Kegiatan semacam ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka, tetapi juga mempromosikan kolaborasi dan kreativitas dalam pembelajaran mereka.

Seluruh responden menekankan bahwa pemahaman sejarah adalah kunci untuk memahami peradaban manusia dan pentingnya peran pendidikan dalam membangun masyarakat yang cerdas dan berkarakter. Mereka melihat kunjungan ke museum sejarah sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa SMA.

Dalam konteks pembelajaran sejarah, kunjungan ke Museum Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia tidak hanya memberikan informasi historis, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa melalui pendekatan yang lebih langsung dan menarik. Rekomendasi dari guru-guru ini untuk mengintegrasikan kunjungan museum dengan kegiatan pembelajaran aktif sangat relevan untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap sejarah bangsa.

Secara keseluruhan, kunjungan ke Museum Pendidikan Nasional UPI memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman sejarah siswa, memberikan wawasan mendalam tentang perjalanan pendidikan di Indonesia, dan memperkaya pengalaman belajar dengan cara yang menarik dan mendidik. Rekomendasi untuk kegiatan pendukung seperti diskusi kelompok, penulisan esai reflektif, proyek seni berbasis sejarah, atau pembuatan presentasi berbasis kunjungan, dianggap efektif untuk memperdalam pemahaman siswa tentang sejarah yang dipelajari. Museum ini tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai pusat inspirasi dan pembelajaran yang memainkan peran krusial dalam membentuk pemahaman dan pandangan siswa serta guru terhadap pendidikan di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan ke Museum Pendidikan Nasional UPI sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) dan Susilo (2020) yang menekankan pentingnya museum sebagai sumber belajar sejarah. Sari menemukan bahwa museum menyediakan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam, membantu siswa mengaitkan pengetahuan sejarah dengan objek nyata dan narasi yang disajikan di museum. Susilo juga menyoroti bahwa pemanfaatan museum sebagai sumber belajar sejarah mampu meningkatkan kesadaran sejarah siswa melalui interaksi langsung dengan artefak dan pameran.

Benda yang telah melalui proses akurasi oleh seorang kurator, didaftarkan sebagai koleksi oleh registrar kemudian dipamerkan oleh preparator untuk pengunjung yang dipandu oleh edukator untuk mendapatkan informasi menegaskan bahwa konten sejarah yang terdapat di museum dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah (Yulifar, 2023: hlm. 16).

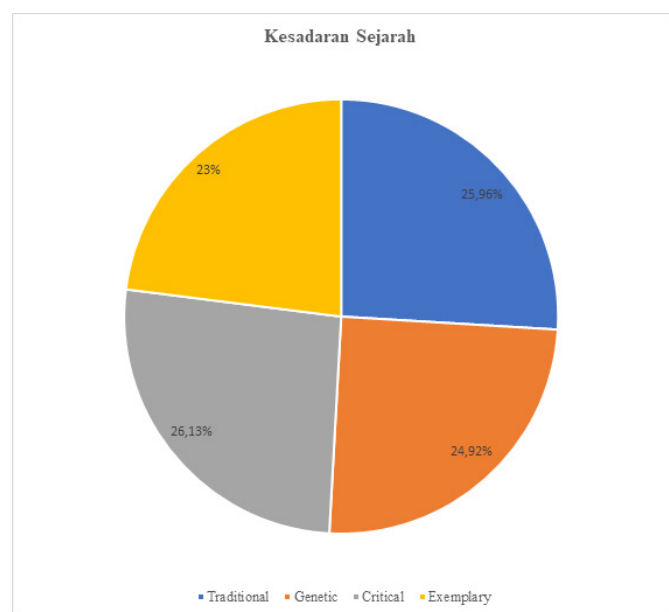
Penelitian Saripudin dkk. (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran sejarah yang inovatif

seperti replika benda bersejarah yang ada di museum dapat meningkatkan kesadaran sejarah siswa. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan media interaktif memiliki pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Studi dari Yulifar dan Aman (2023) menunjukkan jika “Pengembangan koleksi museum berbasis *edutourism* melalui *augmented reality* cerita kebijaksanaan lokal Bupati Jawa Barat untuk mendorong keterlibatan dan empati sejarah ...” Sumber belajar berbasis konten sejarah ini mewakili bentuk paling maju dan dianggap sebagai bagian dari koleksi digital Museum Pendidikan Nasional UPI

Teori Jörn Rüsen (2004, hlm. 7-8) tentang kesadaran sejarah, yang melibatkan pemahaman tentang peristiwa masa lalu, pengakuan terhadap pengaruh sejarah pada kehidupan modern, dan kemampuan berpikir kritis serta analisis, sangat mendukung hasil penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kritis yang diterapkan dalam kunjungan ke Museum Pendidikan Nasional UPI sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa. Indikator “Critical” memiliki pengaruh terbesar, mendukung pentingnya pemikiran kritis dalam pemahaman sejarah.

Meskipun indikator “Exemplary” memberikan dampak yang lebih rendah sebesar, penggunaan contoh atau model yang inspiratif dan memotivasi dalam pembelajaran sejarah masih penting untuk memperkaya pemahaman sejarah siswa (Kanselaar & van der Linden, 2017). Pendekatan ini membantu siswa menjalin koneksi emosional dengan materi sejarah dan mengembangkan apresiasi yang lebih dalam terhadap nilai-nilai sejarah.



Gambar 1. Presentase Indikator Kesadaran Sejarah

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pendekatan pembelajaran holistik yang melibatkan aspek *critical*, *traditional*, *genetic*, dan *exemplary* juga mendukung hasil penelitian ini. Pendekatan holistik dalam mengintegrasikan berbagai aspek ini dalam pembelajaran sejarah dapat secara efektif meningkatkan kesadaran sejarah siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator “Traditional” dan “Genetic” memberikan kontribusi signifikan terhadap kesadaran sejarah siswa.

Menurut Rahim dkk. (2020), penggunaan sumber belajar yang tepat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Museum Pendidikan Nasional UPI memiliki peran signifikan dalam mendukung pembelajaran sejarah, terutama sejarah pendidikan di Indonesia. Kunjungan ke museum ini memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi siswa, memperkaya wawasan dan pemahaman mereka tentang sejarah pendidikan.

Dalam hasil analisis wawancara dengan para edukator di Museum Pendidikan Nasional UPI, terungkap beberapa tantangan umum dalam mengedukasi siswa SMA melalui kunjungan museum. Meskipun tidak ada kendala konkret yang dialami, tantangan yang sering muncul antara lain keterbatasan waktu kunjungan, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipresentasikan, dan kesulitan dalam mengintegrasikan kunjungan museum dengan pembelajaran di kelas.

Untuk mengatasi tantangan ini, edukator mengimplementasikan beberapa strategi. Mereka mengadopsi pendekatan pralangan sebelum kunjungan ke museum untuk mempersiapkan siswa, memberikan tugas reflektif untuk memperkuat pemahaman, dan memberikan waktu tambahan di dalam museum untuk eksplorasi lebih mendalam. Selain itu, mereka merekomendasikan Museum Pendidikan Nasional UPI untuk menyediakan sumber daya pendidikan yang lebih lengkap dan terstruktur, mengadakan program pelatihan reguler bagi guru-guru, serta mengembangkan program edukasi yang lebih menarik dan relevan bagi siswa SMA. Kesimpulan, upaya untuk mengatasi kendala-kendala ini melibatkan perencanaan kunjungan yang teliti, pemilihan artefak yang relevan untuk dipelajari, penggunaan pendekatan pembelajaran yang beragam, dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar di museum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Museum Pendidikan Nasional, penulis menyimpulkan beberapa hal penting. Pertama, guru memanfaatkan museum ini karena cocok dengan kurikulum sejarah dari kelas X hingga XII, termasuk Masa Pra-aksara hingga Reformasi. Kunjungan ini rutin

dilakukan setiap tahun oleh banyak sekolah karena biaya tiketnya terjangkau, meningkatkan pemahaman sejarah siswa. Kedua, guru merancang RPP sesuai dengan kunjungan museum, mengikuti Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, memastikan keterpaduan dengan silabus dan materi buku sejarah. Ketiga, pelaksanaan kunjungan museum melibatkan komunikasi intensif dengan sekolah, siswa, museum, dan transportasi. Izin dan informasi diberikan kepada semua pihak sebelumnya untuk koordinasi dengan orang tua siswa. Keempat, hasilnya menunjukkan respon positif dari siswa, menunjukkan minat dalam sejarah dan menghargai proses sejarah pendidikan Indonesia. Kelima, kendala yang dihadapi sebelum dan selama kunjungan, seperti pencocokan jadwal, telah diantisipasi dengan baik oleh guru berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah, mendorong siswa untuk lebih antusias mempelajari sejarah Indonesia, meningkatkan kesadaran sejarah sebagai generasi muda. Memotivasi guru untuk kreatif dan berinovasi dalam mengajar sejarah, termasuk kunjungan ke museum lain di Bandung. Mendorong sekolah untuk mendukung program pembelajaran di luar kelas, seperti kunjungan ke tempat bersejarah, untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Menyediakan referensi baru dalam pengajaran sejarah dan pola pengembangan pembelajaran inovatif. Menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam memperdalam penggunaan museum sebagai sumber belajar sejarah untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa.

PENGHARGAAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada dosen pembimbing saya yakni Prof. Dr. Leli Yulifar, M. Pd dan Prof. Dr. Didin Saripudin, M.Si yang telah membimbing saya. Serta bapak kaprodi Pendidikan Dr. Tarunasena, M.Pd yang telah sabar membantu saya, serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Adhiningsih, A. D., & Safitri, A. D., & Wijayanti, S. S. (2020) Analisis kebutuhan sumber belajar sejarah siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(1), 20-29.
- Agustina, E. Dkk. (2023). Typology of history teachers in 21st-century learning (grounded theory study in senior high school in indonesia). *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. 22(1), 302-320. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.1.17>.

- Aisyah, D. N., & Yulifar, L. (2023). Create video based hero bioghrapy to increase historical comprehension, historical analysis and interpretation Ability. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 6(1), 73-80.
- Alim, M. R. (2022). Pengembangan media galeri visual sejarah (gvs) berbasis website pada materi candi-candi di malang raya. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 5(2), 167-174.
- Cohen, dkk. (2007). *Metode penelitian dalam pendidikan*. Routledge.
- Darmawan, W., Mulyana, A., & Kurniawati, Y. (2022). Study of local wisdom based on disaster mitigation in the community of traditional villages in west java as materials in history learning. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 5(1), 21-26.
- Hasan, S. H. (2012). *Pendidikan sejarah indonesia: Isu dalam ide dan pembelajaran*. Rizqi Press.
- Hasan, S. H. (2019). Pendidikan sejarah untuk kehidupan abad ke-21. *Historia: jurnal pendidik dan peneliti sejarah*, 2(2), 61-72.
- Kanselaar, G., & van der Linden, J. (2017). Enhancing historical counciousness through historical reasoning: a review of educational approaches. *Journal of Social Studies Education Research*, 8(2), 148-175.
- Mutiani, M., Abbas, E. W., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun komunitas belajar melalui lesson study model transcript based learning analysis (TBLA) dalam pembelajaran sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113-122.
- Nafi'ah, U., & Musdad, A. A. (2024). Implementasi desain pembelajaran sejarah mode bauran (*blended learning*) berbasis digital. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 7(1), 13-26.
- Nasution. (2003). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Tarsito.
- Nela, E. (2020). Implementasi teknologi digital untuk meningkatkan karakter kejujuran dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 35-46.
- Nurdiantie, A. S., & Kusmarni, Y. (2023). Penggunaan kanal youtube” pahamify” untuk meningkatkan pemahaman literasi digital siswa dalam pembelajaran sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 6(2), 241-248.
- Rahim, M. A., Asadullah, M. N. & Haque, M. A. (2020). Impact of instructional materials on student's academic performance in social studies at secondary level. *International Journal of Education and Practice*, 8(3), 180-188.
- Russen, J. (2004). *Historical counciousness: narrative structure, moralfunction, and ontogenic developement in theorizing historical conciousness*. University of Toronto Press.
- Sari, N. P. (2018). Pemanfaatan museum pendidikan nasional sebagai sumber belajar sejarah oleh siswa sma di kota bandung. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 3(1), 81-91.
- Sari, A. P., & Danugroho, A. (2023). Virtual exhibition room of megalitic culture history in bondowoso as a source of history learning for bachelor's degree. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 6(1), 45-54.
- Saripudin, D., & Darmawan, W. (2018). Developing learning media of indonesian history to raise students' historical consciousness. *The New Educational Review*, 53(1), 163-176.
- Saripudin, D., Yulifar, L., Fauzi, W. I., & Anggraini, D. N. (2022). Pemanfaatan dan penggunaan e-book interaktif sejarah lokal Jawa Barat bagi guru-guru SMA/SMK melalui in/on training. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 5(2), 137-146.
- Sofiani, Y., & Andriyani, S. (2021). Potensi tugu perjuangan bagus rangin sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah bagi generasi muda di kecamatan susukan kabupaten cirebon. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 9-18.
- Supriatna, N. (2017). *Ecopedagogy*. PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Alfabeta.
- Susilo, D. R. (2020). Pemanfaatan museum pendidikan nasional upi sebagai sumber belajar sejarah untuk meningkatkan kesadaran sejarah (*Doctoral dissertation*, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran guru sejarah abad 21 dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43-50.
- Utami, K. S. N. (2021). Representasi filosofi cageur, bageur, bener, pinter, tur singer terhadap upaya penguatan karakter peserta didik dalam pembelajaran sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4(2), 115-122.
- Widja, I G. (1989). *Dasar-dasar pengembangan strategi serta metode pengajaran sejarah*. Jakarta: Depdikbud.

- Wulandari, N., & Kusumaningrum, D. A. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa sma di surakarta. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Sains, dan Teknologi*, 3(2), 211-223.
- Yulifar, L. (2023). Sumber belajar sejarah berbasis konten sejarah (di antara garis continuum konvensional dan modern). *Makalah*. Disampaikan Pada Presentasi Calon Guru Besar di Jurusan Pendidikan Sejarah. FPIPS UPI Bandung. Bandung, 10 Juli 2023.
- Yulifar, L. & Aman. (2023). Resources of history learning in conventional and modern continuum lines. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 42(3), 586-600. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i3.63713>.